

Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Agung Podomoroland Tbk Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021

Pricylia ¹, Elfreda Aplonia Lau ², Nurfitriani ³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : pricyliachandra@gmail.com

Keywords :

Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the financial performance of PT. Agung Podomoroland Tbk from 2018 to 2021 based on the ratio of liquidity, solvency and profitability. The data collection technique used was library research, namely obtaining secondary data from www.idx.co.id and www.agungpodomoroland.com. The data analysis performed is based on financial performance Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt To Total Asset (DAR), Debt To Total Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM).

The population in this study are property and real estate companies which are one of the industrial sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The property and real estate industry is an industry engaged in the development of services by facilitating the development of integrated and dynamic areas.

The results of this study indicate that the company's performance PT. Agung Podomoroland, Tbk based on the calculation of the liquidity ratio (Current Ratio) in good condition, based on the calculation of the liquidity ratio (Quick Ratio) in good conditions, the company's performance PT. Agung Podomoroland, Tbk based on the results of calculating the liquidity ratio (Cash Ratio) in good condition, the company's performance PT. Agung Podomoroland, Tbk based on the calculation of solvency ratio (Debt To Total Asset) in good condition, the company's performance PT. Agung Podomoroland, Tbk based on the calculation of solvency ratio (Debt To Total Equity) in bad condition, the company's performance PT. Agung Podomoroland, Tbk based on the results of calculating the profitability ratio (Return On Asset) in unfavorable conditions, the company's performance PT. Agung Podomoroland, Tbk based on the results of calculating the profitability ratio (Return On Equity) is fluctuating, the company's performance PT. Agung Podomoroland, Tbk based on the results of calculating the profitability ratio (Net Profit Margin) is in poor condition.

PENDAHULUAN

Orientasi terhadap laba adalah salah satu alasan yang mendorong perusahaan untuk selalu memikirkan strategi dan cara untuk memperoleh laba

yang besar demi kemajuan perusahaan. Hal ini menghendaki perusahaan untuk dapat mengantisipasi segala risiko yang terjadi, perusahaan harus menguasai informasi dengan metode yang tepat dalam menganalisa keadaan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan hal terpenting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik ke depannya atau tidak. Menurut Rudianto (2013:189) “Kinerja Keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.” Kinerja keuangan juga biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Menurut Hery (2017:23) “Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya.” Menurut Harahap (2015:303) “Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.” Menurut Hery (2015:192) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”

PT. Agung Podomoroland Tbk adalah perusahaan properti dan real estate yang bergelut di bidang penjualan atau penyewaan tanah, apartemen, gedung, ruko, perumahan, dan pusat perbelanjaan. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004, oleh karenanya untuk menganalisis laporan keuangan digunakanlah rasio keuangan yang mana berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, melunasi hutang jangka pendek dan jangka panjang, dan kemampuan perusahaan lainnya yang dinilai dapat dijadikan sebagai informasi perkembangan suatu perusahaan. PT. Agung Podomoroland Tbk dalam penelitian ini, peneliti ingin membuktikan sejauh mana kinerja keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021 dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, sehingga kita dapat mengetahui kinerja kerja suatu perusahaan untuk perusahaan mengambil langkah-langkah strategis dalam perencanaan keuangan perusahaan yang akan datang. Berdasarkan data awal, diketahui bahwa aktiva pada tahun 2018-2021 sempat sedikit menurun di tahun 2019 tetapi meningkat kembali di tahun 2020 lalu menurun lagi di tahun 2021. Data Ekuitas pada tahun 2018-2019 baik tetapi menurun pada tahun 2020 dan 2021. Sedangkan untuk Data Penjualan berfluktuasi menurun pada tahun 2019 kemudian meningkat kembali di tahun 2020 dan sedikit menurun di tahun 2021. Sedangkan di lihat dari Laba Bersih perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2019 tetapi mengalami peningkatan laba yang cukup signifikan pada tahun 2020 tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup drastis di karenakan efek pandemi Covid-19. Berdasarkan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah kinerja keuangan PT Agung Podomoroland tahun 2018-2021 mengalami penurunan ditinjau dari Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*), Rasio Likuiditas (*Cash Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt To Total Assets*), Rasio Solvabilitas (*Debt To Total Equity*), Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*),

Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*), dan Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*)?

Sementara itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis keuangan PT Agung Podomoroland 2018-2021 ditinjau dari Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*), Rasio Likuiditas (*Cash Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt To Total Assets*), Rasio Solvabilitas (*Debt To Total Equity*), Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*), Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*), dan Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*).

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa studi kepustakaan, yaitu penelitian dengan menggunakan data sekunder, yang artinya diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, umumnya berupa laporan keuangan suatu perusahaan yang tersusun dalam arsip dan dipublikasikan. data yang di gunakan dalam penelitian ini ialah laporan keuangan tahunan PT. Agung Podomoroland Tbk tahun 2018-2021 yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di laman (www.idx.co.id).

Alat Analisis

1. *Current Ratio*

Rumus untuk menghitung *current ratio* menurut Kasmir (2016:134) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio*

Rumus untuk menghitung *quick ratio* menurut Kasmir (2016:137) adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio*

Rumus untuk menghitung *cash ratio* menurut Kasmir (2016:139) adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

4. *Debt to Total Asset Ratio*

Rumus untuk menghitung *debt to total asset ratio* menurut Kasmir (2016:156) adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. *Debt to Total Equity Ratio*

Rumus untuk menghitung *debt to total equity ratio* menurut Kasmir (2016:158) adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

6. *Return On Asset*

Rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2016:201) adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

7. *Return On Equity*

Rumus untuk menghitung *return on equity* (ROE) menurut Kasmir (2016:201) adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

8. *Net Profit Margin*

Rumus untuk menghitung *net profit margin* menurut Kasmir (2016:200) adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis pertama diterima jika kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) PT. Agung Podomoroland Tbk tahun 2018-2021 mengalami penurunan. Sebaliknya Hipotesis pertama ditolak jika kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) PT. Agung Podomoroland Tbk tahun 2018-2021 mengalami peningkatan.
2. Hipotesis kedua diterima jika kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*) PT. Agung Podomoroland Tbk tahun 2018-2021 mengalami penurunan. Sebaliknya Hipotesis kedua ditolak jika kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*) PT. Agung Podomoroland Tbk tahun 2018-2021 mengalami peningkatan.

3. Hipotesis ketiga diterima jika kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas (*Cash Ratio*) PT. Agung Podomoroland Tbk tahun 2018-2021 mengalami penurunan. Sebaliknya Hipotesis ketiga ditolak jika kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas (*Cash Ratio*) PT. Agung Podomoroland Tbk tahun 2018-2021 mengalami peningkatan.
4. Hipotesis keempat diterima jika kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Solvabilitas (*Debt To Total Asset*) PT. Agung Podomoroland Tbk tahun 2018-2021 mengalami penurunan. Sebaliknya Hipotesis keempat ditolak jika kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Solvabilitas (*Debt To Total Asset*) PT. Agung Podomoroland Tbk tahun 2018-2021 mengalami peningkatan.
5. Hipotesis kelima diterima jika kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Solvabilitas (*Debt To Total Equity*) PT Agung Podomoroland Tbk tahun 2018-2021 mengalami penurunan. Hipotesis kelima ditolak jika kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Solvabilitas (*Debt To Total Equity*) PT. Agung Podomoroland Tbk tahun 2018-2021 mengalami peningkatan.
6. Hipotesis keenam diterima jika kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*) PT Agung Podomoroland Tbk tahun 2018-2021 mengalami penurunan. Sebaliknya keenam Hipotesis ditolak jika kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*) PT Agung Podomoroland Tbk tahun 2018-2021 mengalami peningkatan.
7. Hipotesis ketujuh diterima jika kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) PT Agung Podomoroland Tbk tahun 2018-2021 mengalami penurunan. Sebaliknya Hipotesis ketujuh ditolak jika kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) PT Agung Podomoroland Tbk tahun 2018-2021 mengalami peningkatan.
8. Hipotesis kedelapan diterima jika kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) PT Agung Podomoroland Tbk tahun 2018-2021 mengalami penurunan. Sebaliknya Hipotesis kedelapan ditolak jika kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) PT Agung Podomoroland Tbk tahun 2018-2021 mengalami peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas PT. Agung Podomoroland Tbk 2018-2021 (Dalam %)

No	Rasio	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	Likuiditas	-	-	-	-
a	CR	105 %	166,4%	189,5%	163,4%
b	QR	58,1%	91,4%	70,4%	57,2%

c	Cash Ratio	10,7%	17,3%	13,7%	14,5%
2	Solvabilitas	-	-	-	-
a	DAR	59%	56,43%	62,64%	64,41%
b	DER	143,91%	129,51%	167,64%	180,95%
3	Profitabilitas	-	-	-	-
a	ROA	0,65%	0,41%	0,59%	-1,64%
b	ROE	16%	9,41%	15,86%	-4,60%
c	NPM	3,85%	3,18%	3,63%	-11,40%

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis diatas memperlihatkan bahwa *Current Ratio* pada PT. Agung Podomoroland, Tbk pada tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan, yaitu secara berturut-turut sebesar 105%, 166,4%, 189,5%, dan 163,4 %. Dilihat dari hasil tersebut menandakan bahwa semakin tinggi nilai current ratio maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar utang, dengan demikian hipotesis pada penelitian ini ditolak. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Peningkatan *current ratio* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun selama periode 2018-2021, sehingga sebaiknya menjadi perhatian manajemen perusahaan agar kedepan dapat meningkatkan rasio ini dengan cara meningkatkan aset lancar yang dimiliki dan disisi lain mengurangi sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari utang, terutama utang yang bersifat jangka pendek atau jangka waktu pengembaliannya yang relatif lebih cepat.

Berdasarkan hasil analisis diatas memperlihatkan bahwa *Quick Ratio* pada PT. Agung Podomoroland, Tbk tahun 2018 hingga 2021 cenderung mengalami penurunan sebesar 58,1%, 91,4%, 70,4%, 57,2%. Dilihat dari hasil tersebut menandakan bahwa jika nilai *quick ratio* menurun perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima. Rasio cepat merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar, memenuhi kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar tanpa perlu memperhitungkan *inventory* (nilai persediaan). Rasio cepat (*quick ratio*) yang cenderung mengalami penurunan dapat diartikan bahwa kondisi perusahaan kurang baik dibandingkan perusahaan lain, dimana perusahaan harus menjual persediaan yang dimiliki untuk melunasi utang

lancar, disamping dapat melakukan penagihan piutang. Hal ini sebaiknya menjadi perhatian manajemen perusahaan kedepan mengingat persediaan merupakan elemen aset lancar yang relatif sulit dijual pada harga yang normal, dan apabila perusahaan menjualnya dibawah harga normal maka akan menimbulkan tambahan kerugian bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis diatas memperlihatkan bahwa *Cash Ratio* pada PT. Agung Podomoroland, Tbk tahun 2018 hingga 2021 cenderung mengalami peningkatan yaitu sebesar 10,7 %, 17,3 %, 13,7 %, 14,5 %. Dilihat dari hasil tersebut menandakan jika *cash ratio* lebih dari 1 artinya perusahaan mempunyai kemampuan likuiditas yang cukup untuk melunasi semua kewajiban lancarnya, dengan demikian hipotesis pada penelitian ini ditolak. Rasio kas (*cash ratio*) digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang. Ketersediaan uang kas bisa dilihat dari ketersediaan dana kas atau setara dengan kas, seperti tabungan di bank atau rekening giro (yang saat bisa ditarik). Rasio ini bisa dikatakan menunjukkan kemampuan yang sebenarnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek. Hasil perhitungan rasio kas (*cash ratio*) ini sebaiknya menjadi perhatian manajemen perusahaan karena kas dan setara kas merupakan elemen aset lancar yang paling likuid, sehingga dengan proporsi kas dan setara kas yang kecil membuat perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk menjual sebagian aktiva yang ada untuk membayar kewajiban. Perusahaan sebaiknya melakukan analisis mengenai jumlah kas dan setara kas yang optimal, sehingga perusahaan tidak memiliki kas dan setara kas yang terlalu kecil sehingga mengganggu operasional perusahaan, namun juga tidak memiliki kas dan setara kas yang terlalu tinggi karena menyebabkan adanya dana yang menganggur dan tidak digunakan dengan optimal.

Berdasarkan hasil analisis diatas memperlihatkan bahwa *Debt To Total Asset* pada PT. Agung Podomoroland, Tbk tahun 2018 hingga 2021 cenderung mengalami peningkatan yaitu sebesar 59%, 56,43%, 62,64%, 64,41%. Dilihat dari hasil tersebut semakin tinggi berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. dengan demikian hipotesis pada penelitian ini ditolak. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, atau untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa proporsi hutang atas aset perusahaan mengalami fluktuasi. Hal ini dapat menjadi perhatian manajemen perusahaan, dikarenakan dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin tinggi rasio akan semakin buruk kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, begitu juga sebaliknya. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total aset perusahaan, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur. Meningkatnya beban terhadap kreditur ini memiliki konsekuensi terhadap penurunan jumlah laba yang diterima perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis diatas memperlihatkan bahwa *Debt To Total Equity* pada PT. Agung Podomoroland, Tbk tahun 2018 hingga 2021 sebesar 143,91 kali, 129,51 kali, 164,64 kali, dan 180,95 kali. Dilihat dari hasil tersebut mempunyai

dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan dengan demikian hipotesis pada penelitian ini ditolak. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin tinggi pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang, sehingga dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin tinggi rasio akan semakin buruk kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, begitu juga sebaliknya. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur. Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar dan konsekuensinya jumlah laba yang diterima perusahaan juga menurun. Bagi para investor, tingginya *Debt to Equity Ratio* perusahaan harus dianalisis, karena apabila porsi hutang jangka panjang lebih besar dibandingkan hutang jangka pendek, maka dapat mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaan dikarenakan perusahaan harus membayar beban bunga dan berdampak pada penurunan laba serta potensi *return* yang diterima oleh para pemegang saham.

Berdasarkan hasil analisis diatas memperlihatkan bahwa *Return On Asset* pada PT. Agung Podomoroland,Tbk tahun 2018 hingga 2021 sebesar 0,69 %,0,41 %,0,59 %,-1,64 %. Dilihat dari hasil tersebut penyebabnya ialah rendahnya laba bersih sehingga perputaran aktiva tidak lancar,penurunan ini menandakan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba.dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima. *Return on Asset* perusahaan yang cenderung mengalami penurunan mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki. Perusahaan harus lebih baik lagi dalam mengelola kinerja labanya sehingga secara konsisten perusahaan dapat menghasilkan laba yang meningkat. Hasil analisis ini harus menjadi perhatian manajemen perusahaan agar dapat meningkatkan aset-aset yang bersifat likuid, seperti kas dan setara kas sehingga dapat meningkatkan modal kerja perusahaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi dan penjualan. Disisi lain, efisiensi biaya juga harus dilakukan perusahaan guna memaksimalkan laba bersih atas penjualan yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan kedepannya.

Berdasarkan hasil analisis diatas memperlihatkan bahwa *Return On Equity* pada PT. Agung Podomoroland,Tbk tahun 2018 hingga tahun 2021 sebesar 16,96%,9,41%,15,86%,- 4,60%.Dilihat dari hasil tersebut penyebab turun naiknya seiring berjalannya waktu maka disimpulkan bahwa karena menurunnya perolehan margin laba perusahaan yang di pengaruhi oleh pengeluaran-pengeluaran biaya-biaya perusahaan yang meningkat,sehingga tingginya perputaran total aktiva tidak berpengaruh besar.dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima. *Return on Equity* perusahaan yang cenderung mengalami penurunan selama tahun 2018 sampai dengan 2021 mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki, yang menunjukkan bahwa perusahaan harus lebih baik lagi dalam mengelola kinerja labanya sehingga secara konsisten perusahaan dapat menghasilkan laba yang meningkat. Perusahaan dapat melakukan peningkatan penjualan dan efisiensi terhadap biaya operasional dan non operasional sehingga dapat memaksimalkan laba yang diperoleh. Disamping itu, hasil analisis ini harus menjadi perhatian manajemen perusahaan agar dapat memaksimalkan modal yang tersedia guna meningkatkan penjualan sehingga dapat memaksimalkan laba yang diperoleh, dimana tren peningkatan penjualan dan laba bersih yang seiring dengan peningkatan ekuitas akan menghasilkan kinerja keuangan yang semakin baik berdasarkan aspek profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis diatas memperlihatkan bahwa *Net Profit Margin* pada PT. Agung Podomoroland,Tbk tahun 2018 hingga 2021 sebesar 4,14%, 3,18%,3,63%,-11,40%. Dilihat dari hasil tersebut dikarenakan mengalami penurunan dalam penjualan sehingga belum mampu menghasilkan laba melalui penjualan bersih secara maksimal dan tingginya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan yang disebabkan karena tidak efisiensinya operasi perusahaan.dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima. Penurunan *Net Profit Margin* (NPM) secara umum menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penjualan yang dilakukan juga mengalami penurunan. Hasil analisis ini harus menjadi perhatian manajemen perusahaan agar dapat meningkatkan penjualan yang diikuti dengan efisiensi biaya sehingga perusahaan dapat memperoleh laba bersih yang maksimal dan secara langsung dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik dari aspek profitabilitas, sehingga peningkatan yang terjadi bukan hanya secara umum dalam kurun waktu tertentu, namun juga secara khusus terjadi peningkatan dari tahun ke tahun secara kontinu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis kinerja keuangan dengan menggunakan delapan alat ukur yaitu rasio likuiditas(*Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*),rasio solvabilitas(*Debt To Total Asset, Debt To Total Equity*) dan rasio profitabilitas(*Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin*) pada PT.Agung Podomoroland Tbk,maka kesimpulan yang dapat di tarik pada penelitian ini ialah :

1. Kinerja Keuangan PT.Agung Podomoroland,Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 berdasarkan rasio likuiditas (*Current Ratio*) cenderung mengalami fluktuasi sebesar 105%, 166,4%, 189,5%, dan 163,4 %. Dilihat dari hasil tersebut menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun selama periode 2018-2021 dengan demikian hipotesis pada penelitian ini dapat ditolak.
2. Kinerja Keuangan PT.Agung Podomoroland,Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 berdasarkan rasio likuiditas (*Quick Ratio*)

bahwa pada tahun 2018 hingga 2021 cenderung mengalami penurunan sebesar 58,1%, 91,4%,70,4%,57,2. Dilihat dari hasil tersebut menandakan bahwa jika nilai *quick ratio* menurun menandakan bahwa kondisi perusahaan kurang baik dibandingkan perusahaan lain, dimana perusahaan harus menjual persediaan yang dimiliki untuk melunasi utang lancar, disamping dapat melakukan penagihan, dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima.

3. Kinerja Keuangan PT. Agung Podomoroland, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 berdasarkan rasio likuiditas (*Cash Ratio*) cenderung mengalami peningkatan yaitu sebesar 10,7 %, 17,3 %, 13,7 %, 14,5 %. Dilihat dari hasil tersebut menandakan jika *cash ratio* lebih dari 1 artinya perusahaan mempunyai kemampuan likuiditas yang cukup untuk melunasi semua kewajiban lancarnya, dengan demikian hipotesis pada penelitian ini ditolak.
4. Kinerja Keuangan PT. Agung Podomoroland, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 berdasarkan rasio solvabilitas (*Debt To Total Asset*) cenderung mengalami peningkatan sebesar 59%, 56%, 43%, 62,64%, 64,41% Dilihat dari hasil tersebut semakin tinggi berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. dengan demikian hipotesis pada penelitian ini ditolak.
5. Kinerja Keuangan PT. Agung Podomoroland, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 berdasarkan rasio solvabilitas (*Debt To Total Equity*) sebesar 16,96%, 9,41%, 15,86%, - 4,60%. Dilihat dari hasil tersebut penyebab turun naiknya seiring berjalannya waktu maka disimpulkan bahwa karena menurunnya perolehan margin laba perusahaan yang di pengaruhi oleh pengeluaran-pengeluaran biaya-biaya perusahaan yang meningkat, sehingga tingginya perputaran total aktiva tidak berpengaruh besar. dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima.
6. Kinerja Keuangan PT. Agung Podomoroland, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 berdasarkan rasio profitabilitas (*Return On Asset*) sebesar 0,69 %, 0,41 %, 0,59 %, -1,64 %. Dilihat dari hasil tersebut penyebabnya ialah rendahnya laba bersih sehingga perputaran aktiva tidak lancar, penurunan ini menandakan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima.
7. Kinerja Keuangan PT. Agung Podomoroland, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 berdasarkan rasio profitabilitas (*Return On Equity*) sebesar 16,96%, 9,41%, 15,86%, - 4,60%. Dilihat dari hasil tersebut penyebab turun naiknya seiring berjalannya waktu maka disimpulkan bahwa karena menurunnya perolehan margin laba perusahaan yang di pengaruhi oleh pengeluaran-pengeluaran biaya-biaya perusahaan yang meningkat, sehingga tingginya perputaran total aktiva tidak berpengaruh besar. dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima.
8. Kinerja Keuangan PT. Agung Podomoroland, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 berdasarkan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) sebesar sebesar 4,14%, 3,18%, 3,63%, -11,40%. Dilihat dari hasil tersebut dikarenakan mengalami penurunan dalam penjualan sehingga belum mampu menghasilkan laba melalui penjualan bersih secara maksimal dan tingginya biaya

yang harus ditanggung oleh perusahaan yang disebabkan karena tidak efisiensinya operasi perusahaan.dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka disampaikan beberapa saran berikut :

1. Dalam Rasio Likuiditas (*Current Ratio,Quick Ratio,Cash Ratio*)perusahaan diharapkan mempertahankan tingkat likuiditasnya perusahaan menunjukkan angka yang naik turun setiap tahunnya.hal ini dapat diusahakan dengan menambahkan modal untuk mengurangi utang lancar perusahaan,menambah aktiva lancar ataupun kas perusahaan.Dalam Rasio Solvabilitas perusahaan diharapkan mampu mempertahankan pengelolaan terhadap utang yang dimiliki dikarenakan angka (*Debt To Total Asset*) di nilai sudah cukup baik tetapi untuk (*Debt To Total Equity*) yang dimiliki perusahaan di nilai buruk di karenakan hasil perhitungan menunjukkan hasil di atas 100% karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan.Dalam Rasio Profitabilitas perusahaan di harapkan lebih mampu meningkatkan kemampuannya dalam mendapatkan laba melalui kegiatan operasional dan sumber dana yang ada.Hal ini dilakukan dalam upaya menghilangkan angka-angka negatif yang terdapat di dalam rasio-rasio seperti (*Return On Asset,Return On Equity,Net Profit Margin*).
2. Bagi Peneliti selanjutnya di harapkan agar dapat menambah sumber,refrensi yang lainnya karena dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada beberapa variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang juga mempengaruhi kinerja keuangan, agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi.

REFERENCES

- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga